BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH JABAR CRAFT CENTER (JCC)

II.1. Pengertian Seni Kerajinan

Seni Kerajinan adalah sebuah karya seni yang tercipta dari tangan-tangan terampil, juga merupakan simbol dan identitas budaya yang tak ternilai harganya. Kerajinan juga merupakan aset budaya sekaligus juga aset pariwisata produk kerajinan mempunyai peran yang tidak sedikit dalam upaya mendongkrak perekonomian rakyat dan kunjungan wisatawan. produk-produk kerajinan khas daerah daerah di Indonesia sudah mendapat tempat di hati para wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Seperti yang dijelaskan oleh Kadjim (2011) kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya.

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan).

II.1.1. Macam-macam Kerajinan

) Kerajinan Ukir

Kerajinan ukir di antara lain berupa seni ukir kayu dan seni ukir logam. Daerah-daerah penghasil kerajinan ukir kayu di Nusantara, di antaranya adalah Jepara, Cirebon, Bali, Kalimantan, Papua, Madura, dan Sumatra. Kerajinan ukir logam terbuat dari perak, tembaga, emas, dan kuningan. Proses pembuatan kerajinan logam banyak menggunakan teknik cetak atau cor, tempa, toreh, dan penyepuhan. Daerah penghasil kerajinan logam di Nusantara, antara lain Jawa Tengah dan Yogyakarta.



Gambar II.I Ukiran

Sumber foto : Dokumentasi Pribadi

a) Kerajinan Batik

Kain batik dibuat dengan cara melukis dengan menggunakan canting dan kuas di atas kain dengan bahan lilin yang dipanaskan. Hasil proses membatik tersebut dinamakan batik tulis.



Gambar II.2 Batik

Sumber foto : Dokumentasi Pribadi

b) Kerajinan Anyaman

Anyaman banyak kita jumpai, baik berupa benda pakai maupun benda hias. Anyaman dibuat dari bahan alami dan bahan sintetis. Bahan-bahan alami yang digunakan, antara lain bambu, rotan, daun mendong, dan janur.

Bahan-bahan sintetis yang digunakan, antara lain plastik, pita, dan kertas. Daerah penghasil kerajinan anyaman, antara lain Bali, Kudus, Kedu, Tasikmalaya, dan Tangerang.



Gambar II.3 Kerajinan Anyaman
Sumber foto : Dokumentasi Pribadi

c) Kerajinan keramik

Keramik merupakan hasil karya seni kerajinan yang berbahan dasar dari tanah. Hasil kerajinan keramik sangat beragam, seperti vas bunga, guci, mangkuk, cangkir, dan lain-lain. Daerah penghasil kerajinan keramik yang terkenal di Nusantara, di antaranya Kasongan (Yogyakarta), Sompok, dan Mayong (Jepara).



Gambar II.4 Keramik
Sumber foto : Dokumentasi Pribadi

II.1.2. Pengertian Kebudayaan

Secara umum budaya sendiri budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal- hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai "Kultur" dalam bahasa Indonesia.

Menurut Ranjabar (2006) bahwa Kebudayaan berasal dari kata sansekerta *buddayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi*, yang berarti budi atau akal. Dengan demikian, kebudayaan berarti hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Adapun ahli antropologi yang merumuskan definisi tentang kebudayaan secara sistematis dan ilmiah adalah Taylor, yang menulis dalam bukunya: "*Primitive Culture*", bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Kalangie (1994) Dalam Bukunya *Kebudayaan dan Kesehatan*, menjelaskan bahwa Kebudayaan adalah suatu sistem kognitif, yaitu suatu sistem yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, dan nilai yang berada dalam pikiran anggota-anggota individual masyarakat. Dengan kata lain, kebudayaan berada dalam tatanan kenyataan yang ideasional. Atau, kebudayaan merupakan perlengkapan mental yang oleh anggota-anggota masyarakat dipergunakan dalam proses orientasi, transaksi, pertemuan, perumusan, gagasan, penggolongan, dan penafsiran perilaku sosial nyata dalam masyarakat mereka.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat.

II.1.3. Pengertian Organisasi Nirlaba

Menurut Komang (2008) dalam bukunya *Perilaku Keorganisasian*, menjelaskan bahwa Organisasi nirlaba atau organisasi *non profit* adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (Komang, 2008).

Organisasi nirlaba meliputi sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

II.1.4. Pengertian Galeri

Galeri merupakan suatu lembaga yang berfungsi untuk perlindungan pengembangan dan pemanfaatan aset seni sebagai sarana edukasi-kultural dan rekreasi serta pengembangan kreativitas dan apresiasi seni. Selain itu, galeri juga merupakan tempat untuk menyajikan dan memamerkan hasil karya seni untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas (Galeri Nasional Indonesia, 20I3)

Galeri merupakan sesuatu lembaga dimana fungsinya untuk mempromosikan hasil karya seni dan di dalamnya terdapat kegiatan pelelangan karya seni serta tempat untuk kegiatan pameran, melindungi, dan mengembangkan karya seni sehingga nantinya dapt diapresiasikan masyrakat luas serta dapat menarik wisatawan.

II.1.5. Pengertian Media

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Beberapa definisi menurut para ahli tentang multimedia. Menurut EACT yang dikutip oleh Rohani (1997:2) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk

proses penyaluran informasi, sedangkan pengertian media menurut Djamarah (1995:136) adalah media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

media merupakan alat perantara yang diciptakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan.

II.2 Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas)

Kerajinan sebagai suatu perwujudan perpaduan ketrampilan untuk menciptakan suatu karya dan nilai keindahan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu kebudayaan. Kerajinan tersebut tumbuh melalui proses waktu berabad-abad. Tumbuh kembang maupun laju dan merananya kerajinan sebagai warisan yang turun temurun tergantung dari beberapa faktor. Di antara faktor-faktor yang berpengaruh adalah transformasi masyarakat yang disebabkan oleh teknologi yang semakin modern, minat dan penghargaan masyarakat terhadap barang kerajinan dan tetap mumpuninya para perajin itu sendiri, baik dalam menjaga mutu dan kreativitas maupun dalam penyediaan produk kerajinan secara berkelanjutan.

Dengan disadarinya peranan dan arti penting dari keberadaan ‘industri’ kerajinan sebagai suatu wahana pemerataan pendapatan, penciptaan usaha baru serta upaya pelestarian hasil budaya bangsa, maka celah-celah keberadaannya mulai tersimak dan menggugah tokoh-tokoh masyarakat dari berbagai kalangan, utamanya mereka yang erat kaitannya dengan seni budaya kerajinan itu sendiri, seperti para pecinta/peminat barang-barang seni dan kerajinan, tokoh masyarakat dan para seniman serta para ahli yang menggeluti bidang seni serta kerajinan.

Dilandasi kesadaran akan kelangsungan hidup dari kerajinan yang menopang kehidupan berjuta-juta keluarga yang dihadapkan pada kemajuan teknologi industri di satu sisi dan pelestarian nilai budaya bangsa yang harus tercermin dalam produk kerajinan, maka dipandang perlu adanya wadah partisipasi masyarakat bertaraf nasional yang berfungsi membantu dan sebagai mitra pemerintah dalam membina dan mengembangkan kerajinan. Itulah latarbelakang berdirinya Dewan Kerajinan Nasional yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bersama 2 Menteri, yaitu

Menteri Perindustrian dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor: 85/M/SK/3/I980 dan Nomor: 072b/P/1980, tanggal 3 Maret 1980 di Jakarta.

Untuk mendukung kelancaran kegiatannya di tingkat daerah, dengan dipayungi Surat menteri Dalam Negeri Nomor : 537/5038/Sospol, tanggal 15 Desember 198I, dibentuklah organisasi DEKRANAS tingkat daerah (DEKRANASDA). Kepengurusan DEKRANASDA dikukuhkan oleh Ketua Umum DEKRANAS atas usulan daerah.

Dari sejak berdirinya, perjalanan DEKRANAS sudah cukup panjang dan sudah 5 periode masa bakti kepengurusan. Adapun kepengurusan DEKRANAS masa bakti tahun 2004-2009, sesuai amanat Munas DEKRANAS tanggal 18 April 2005, adalah berdasarkan Surat Keputusan Bersama 6 Menteri, yaitu: Menteri Perindustrian, Menteri Perdagangan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Menteri Negara Koperasi dan UKM, serta Menteri Negara BUMN, dan mengalami perubahan yang ditetapkan pada tanggal 27 April 2005.

II.2.1. Profil Dekranasda Jawa Barat

DEKRANASDA Jawa Barat merupakan mitra kerja pemerintah provinsi Jawa Barat yang terdiri kelompok pencipta, pencinta dan peminat seni kerajinan yang ada di lingkungab masyarakat yang mempunyai persamaan dan kehendak untuk mengembangkan seni, tradisi dan budaya yang terxcermin dalam produk kerajinan. DEKRANASDA Jawa Barat memiliki Gedung yang bernama Jabar Craft Center (JCC) merupakan pusat galeri bagi hasil-hasil kerajinan dari seluruh kota dan kabupaten di Jawa Barat yang beralamat di jalan Ir. H. Juanda No. 19 Bandung. Gedung Jabar Craft Center setiap harinya dibuka untuk umum mulai pukul 09.00 s.d 16.00 WIB, kecuali hari libur nasional. Ada berbagai macam jenis kerajinan dipamerkan di sini mulai dari yang berbahan kayu, bambu, keramik, bahkan clay dan kain batik. Diresmikan di bulan April 2013 Gedung ini memiliki tiga lantai dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang.

Lantai pertama adalah ruang pamer dimana produk-produk kriya pilihan dari Jawa Barat dipamerkan dan dijadikan sebagai *sample product* yang dapat dibeli tidak secara langsung namun memesan terlebih dahulu. Selain ruang pamer, lantai dasar juga dilengkapi fasilitas mushola, toilet, dan cafe. Di lantai dua ada perpustakaan kecil dan ruang pamer yang memuat hasil-hasil kerajinan dari tiap-tiap kota dan kabupaten di Jawa Barat. Lantai tiga adalah *office* dan pusat konsultasi seputar dunia kerajinan.



Gambar II.5 Gedung JABAR CRAFT CENTER

Sumber : Dokumentasi Pribadi

II.2.2. Tujuan Dekranasda

DEKRANASDA mempunyai tujuan yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama dalam bidang kerajinan sebagai berikut:

- Menggali, mengembangkan dan melestarikan warisan budaya bangsa serta membina penemuan dan penggunaan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas dalam rangka memperkokoh jati diri budaya bangsa.
- Menanamkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya seni kerajinan bagi kehidupan sehari hari warga negara Indonesia yang bisa meningkatkan martabat manusia.
- Memperhatikan dan memperjuangkan kepentingan perajin dan peminat dengan mendorong semangat kewiraswastaan mereka.
- Membantu pemerintah merumuskan kebijaksanaan di bidang industri kerajinan dan program peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- Memperluas pangsa pasar hasil kerajinan.

II.2.3. Visi & Misi Dekranasda

Visi Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Jawa Barat adalah “Tercapainya Pengrajin Jawa Barat Yang Mandiri, Dinamis dan Sejahtera”.

Misi Memberdayakan potensi perajin, Memanfaatkan potensi sumber daya alam, dan Mendorong berkembangnya usaha kerajinan.

II.2.4.Tugas Pokok dan Fungsi Dekranasda

- Tugas Pokok Dekranasda

  Dekranas sebagai mitra kerja pemerintah merupakan kelompok pencipta, pecinta, dan peminat seni kerajinan dalam masyarakat yang mempunyai persamaan dan kehendak untuk mengembangkan seni produktivitas dan pemasaran kerajinan Indonesia, sesuai dengan kebijakan pemerintah.

- Fungsi Dekranasda

  Wadah bagi pembinaan produk kerajinan sebagai warisan budaya bangsa dengan nilai cita rasa dan perwujudan keaneka - ragaman etnik yang ada di Tanah Air serta kerajinan sebagai kesempatan usaha dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Wadah pembinaan dan pengembangan anggotanya dalam usaha mewujudkan tujuan organisasi. Wadah peran serta dalam usaha mensukseskan pembangunan nasional serta meningkatkan ekspor produk kerajinan. Sarana penyaluran aspirasi anggota.Sarana untuk menghimpun seluruh potensi baik dari swasta, professional maupun dari masyarakat bagi pengembangan kerajinan dan seni budaya.

II.2.5. Jabar Craft Center

Jabar Craft Center merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh Dekranasda Provinsi Jawa Barat yang diperuntukan bagi kelompok pencipta, pencinta dan peminat seni kerajinan yang ada di lingkungan masyarakat yang mempunyai persamaan dan kehendak untuk mengembangkan seni, kreatifitas, produktifitas dan pemasaran produk kerajinan yang ada di provinsi jawa barat. Di dalam gedung terdapat berbagai macam kerajinan tangan yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Barat, gedung ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas diantanya:

II.2.5.1 Front Office

Front Office adalah tembat bagian pusat informasi yang terletak dilantai pertama, di tempat ini kita bias mengetahui informasi seputar DEKRANASDA.



Gambar II.6 Front Office

Sumber : Dokumentasi Pribadi

II.2.5.2 Ruangan Galeri

Ruangan galeri di lantai satu dan lantai dua merupakan tempat untuk menyajikan dan memamerkan Produk kerajinan dari berbagai daerah di Jawa Barat meliputi produk berbahan baku kayu, bambu, rotan, mendong, akar wangi, tanah liat, logam batu aji dan lain sebagainya. Dengan bentuk produk seperti miniatur pesawat terbang, miniatur perahu, miniatur alat-alat musik, border, batik tulis, anyaman mendong, kerajinan tempurung kelapa, golok hias, wayang golek, aneka macam

tas, kayu solder, gerabah / keramik hias, vas bungan, aneka macam boneka, kerajinan rotan, topeng hias, kaligrafi, lukisan kaca, peti hias, bola, puzzle, mainan edukatif, kerajinan tanduk, jam dinding, lampu gentur serta aneka macam kerajinan kreatif lainnya**.**



Gambar II.7 Ruang Pamer di lantai 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar II.8 Ruang Pamer di lantai 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar II.9 Ruang Pamer di lantai 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar II.10 Ruang Pamer di lantai 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar II.11 Ruang Pamer di lantai 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi

II.2.5.3. Ruang Serba Guna

Ruangan ini digunakan DEKRANASDA untuk acara dan kegiatan *workshop* yang dilaksanakan di dalam gedung.



Gambar II.12 Ruang Serbaguna

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar II.13 Ruang Serbaguna

Sumber : Dokumentasi Pribadi

II.2.5.4. Perpustakaan

Gedung ini juga dilengkapi dengan perpustakaan untuk mendukung pengembangan para perajin Jawa Barat



Gambar II.14 Ruang Perpustakaan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

II.2.5.5. Ruang Kerja

Rungan kerja yang digunakan karyawan DEKRANASDA melakukan aktifitas kerjanya.



Gambar II.15 Ruang Kerja

Sumber : Dokumentasi Pribadi

II.2.5.6. Cafe

Di Gedung ini terdapat *Café* yang berada di lantai I, biasanya di gunakan untuk tempat bersantai dan berdiskusi.



Gambar II.16 *Cafe*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

II.2.5.7. Mushola

Gedung ini terdapat mushola untuk melaksanakan sholat bagi karyawan dan pengunjung yang beragama islam



Gambar II.17 Mushola

Sumber : Dokumentasi Pribadi

II.2.5.8. Toilet

Toilet terdapat di suma lantai gedung Jabar Craft Center



Gambar II.18 Toilet
Sumber : Dokumentasi Pribadi

II.2.6. Maksud Dan Tujauan Jabar Craft Center

Adapun maksud dan tujuan berdirinya gedung jabar craft center (jcc) diantaranya

- Menjadikan Jabar Craft Center sebagai salah satu tujuan wisata berbasis produk kerajinan bagi sumua tingkatan pelajar terutama yang ada di jawa barat di mana mereka bisa mengenal dan mempelajari produk kerajinan yang ada di 27 kabupaten/kota se jawa barat.
- Kehadiran Jabar Craft Center di harapkan bisa meninspirasi semangat *entrepreneurship* melalui kegiatan *workshop* produk kerajinan.
- Menjadikan Jabar Craft Center sebagai salah satu tujuan wisata belanja produk kerajinan / produk cendramata yang ada di kota bandung sebagai kota wisata belanja.
- Membantu memperluas pansa pasar produk kerajinan yang ada di provinsi Jawa Barat.

II.2.7. Website Eksternal

Untuk mempermudah informasi tentang DEKRANASDA Jawa Barat, DEKRANASDA memiliki *website* yang beralamat di http://www.dekranasdajabar.org/.



Gambar II.19 Website Dekranasda Jawa Barat
Sumber : http://www.dekranasdajabar.org/

II.2.8. Program Dekranasda

DEKRANASDA Jawa Barat memiliki beberapa program kegitan yaitu pameran dan seminar. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan serta rasa memiliki dan kebanggaan terhadap penggunaan produk kerajinan lokal.

II.2.8.I. Program Workshop

Program workshop berbasis produk kerajinan merupakan salah satu program kerja Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Provinsi Jawa Barat. Bagi pengunjung yang dating ke Jabar Craft Center. Bisasanya yang dating secara berkelompok atau rombongan dari sekolah, komunitas atau lembaga tertentu yang bertujuan untuk lebih mengenal produk kerajinan yang ada di Provinsi Jawa Barat. DEKRANASDA Provinsi Jawa Barat mempunyai standar pelayanan dalam memjamu tamu rombongan ini diantaranyan:

- Pengunjung akan diterima di lantai 3 atau aula dimana pengunjung akan memperoleh penjelasan mengenai gambaran umum tentang profil

DEKRANASDA dan produk kerajinan yang ada di 27 kabupaten/kota se jawa barat.

- Pengunjung akan di ajak berkeliling untuk melihat dan belajar tentang produk kerajianan yang gedung JCC
- Pengunjung akan di ajak untuk melakukan workshop atau mencoba membuat atau menghias produk kerajinana



Gambar II.20 Seminar Kreatifitas Anak

Sumber foto : http://dekranasdajabar.org/dekranasda-jabar-gelar-seminar-dan-workshop-jadikan-jcc-wisata-edukasi-kriya

II.2.8.2. Inkubator Bisnis Perajin

Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Jabar melakukan pengembangan dan pendampingan bagi perajin perempuan pemula potensial dalam program inkubasi bisnis. program pendampingan ini sudah tahun kedua dan ini merupakan kelanjutan dari program tahun 2014, peserta memiliki progres dan hasilnya bisa lebih tahan. Sebanyak 28 perempuan perajin pemula asal Jabar itu, kini telah memiliki perkembangan bisnis yang cukup signifikan. Pendampingan yang dilakukan membuat para perajin tersebut terus berkembang.

Setiap perajin yang ikut inkubator bisnis DEKRANASDA Jabar itu rata-rata sudah bisa menjalankan usahanya secara kontinyu dan terus mengembangkan pasar. Pelatihan yang dilakukan tiga hari dilakukan secara padat. Kemudian tim dari DEKRANASDA akan melakukan kunjungan ke lokasi usaha sekaligus membantu memecahkan masalah usahanya. "Target dari inkubasi bisnis ini membuat mereka

lebih kuat dan bisa membuka jejaring usaha dengan pelaku usaha yang lebih besar, dan yang terpenting mereka bisa mempertahankan usahanya secara berkelanjutan,"



Gambar II.21 Inkubator Bisnis

Sumber foto : http://www.bandungnewsphoto.com/2015-10-02/dekranasda-jabar-adakan-inkubator-bisnis-perajin-perempuan-pemula-potensial

II.2.8.3. Pekan Kreatifitas Jawa Barat

Pameran dan *workshop* yang baru dilaksanakan dipenghujung tahun 2015 adalah Pekan Kerajinan Jabar (PKJB) yang ke-11 program ini diadaka dua tahun sekali. Kegiatan tersebut, dilaksanakan 23 sampai 27 Desember 2015 bertempat di Graha Manggala Siliwangi.

Pembukaan dan Peresmian Pameran Pekan Kerajinan Jawa Barat (PKJB) ke-11 Tahun 2015 dihadiri oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat. PKJB ke-11 mengusung tema *My Craft My Style*, memamerkan aneka produk kerajinan, *fashion*, aksesoris, batik dan alat rumah tangga. Dalam *event* yang digelar setiap dua tahun sekali ini pun, diselenggarakan demo produk dan panggung hiburan.



Gambar II.22 Pembukaan PKJB

Sumber foto : Dokumentasi Pribadi



Gambar II.23 Pembukaan PKJB

Sumber foto : Dokumentasi Pribadi



Gambar II.24 *Stand* PKJB

Sumber foto : Dokumentasi Pribadi



Gambar II.25 *Stand* PKJB

Sumber foto : Dokumentasi Pribadi



Gambar II.26 *Stand* PKJB

Sumber foto : Dokumentasi Pribadi



Gambar II.27 *Stand* PKJB

Sumber foto : Dokumentasi Pribadi

II.3. Analisa SWOT

Metode analisa yang akan dilakukan terhadap Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Provinsi Jawa Barat adalah metode *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), *Threa*t (ancaman) atau secara umum disebut juga dengan Analisa SWOT. Analisis SWOT dilakukan untuk memperjelas kelebihan dan kekurangan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Provinsi Jawa Barat dapat memaksimalkan potensi – potensi yang ada.

Tabel II.1 Strategi Analisis SWOT
Sumber : Pribadi (2016)

Internal / **Eksternal**	***Strength*** (Kekuatan) DEKRANASDA Jabar memiliki fasilitas yang lengkap disertai pelayanan yang optimal dan memiliki program kegiatan yang di selenggarakan setiap tahunnya.	***Weaknesses*** (Kelemahan) Masyarakat belum banyak mengetahui tentang DEKRANASDA Jabar
Opportunities (Peluang) DEKRANASDA Jabar diperuntukan bagi kelompok pencipta, pencinta dan peminat seni kerajinan	**Strategi S-O** Menjadikan DEKRANASDA Jabar sebagai salah satu tujuan wisata berbasis produk kerajinan bagi semua tingkatan masyarakat yang ada di jawa barat	**Strategi W-O** Mengenalkan DEKRANASDA Jabar kepada masyarakat untuk mengetahui informasi mengenai kerajinan yang ada di Jawa Barat
Threats (Ancaman) Tidak mengemas informasi yang terdapat di Gedung Jabar Craft Center secara informatif dan edukatif.	**Strategi S-T** Merangcang media informasi mengenai fasilitas dan program yang ada di Jabar Craft Center	**Strategi W-T** Menginformasikan Jabar Craft Center kepada masyarakat secara informatif dan edukatif

II.4. Resume

Dari analisa di atas maka masyarakat yang berkunjung ke gedung Jabar Craft Center membutuhkan media informasi yang menarik dan mempermudah penggunaannya seperti multimedia interaktif, sebagai sarana untuk mengenalkan DEKRANASDA Jawa Barat dan aneka macam kerajinan yang ada di gedung Jabar Craft Center. Terpilihnya multimedia interaktif ini karena pemberian informasi dapat menyajikan informasi DEKRANASDA dan aneka macam kerajinan. dengan bentuk gambar, teks, *audio*, animasi serta video dalam satu media. Oleh karena itu dengan dirancangnya media informasi multimedia interkatif menjadi pilihan dan juga dapat menarik perhatian masyarakat.